

## BAB 5 HASIL PENELITIAN

### 5.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi dari setiap variabel yang dianalisis di dalam penelitian ini. Hasil dari analisis univariat data tersebut adalah sebagai berikut.

#### 5.1.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sejumlah 334 orang responden. Jumlah tersebut didapatkan berdasarkan kombinasi dari rata-rata jumlah pasien perbulan di Puskesmas Pakiasji dan rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan. Kemudian, keseluruhan responden tersebut dikelompokan berdasarkan jenis kelamin dan tahap perkembangannya. Tabel 5.1 dan tabel 5.2 akan menunjukkan persentase responden yang datang ke Puskesmas Pakiasji setelah dilakukan pengklasifikasian.

Tabel 5.1 Persentase Responden (Berdasarkan Jenis Kelamin)

Variabel	Frekuensi	Presesntasi
Laki-laki	94	28,14%
Perempuan	240	71,86%
Total	334	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2015

Berdasarkan tabel 5.1, terlihat bahwa lebih dari 70% keseluruhan pasien yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pasien perempuan.

Tabel 5.2 Persentase Pasien (Berdasarkan Tahap Perkembangan)

Variabel	Frekuensi	Presentasi
Dewasa muda (18-40 thn)	215	64,37%
Dewasa madya (41-60 thn)	119	35,63%
Total	334	100%

Sumber : Data Primer (diolah), 2015

Bedasarkan tabel 5.2, terlihat bahwa sekitar 64% responden berada di tahap perkembangan dewasa muda, sementara sekitar 35% responden berada di tahap dewasa madya.

### 5.1.2 Persepsi Pasien Terhadap Penampilan Profesional Dokter

Untuk mengukur persepsi pasien terkait penampilan profesional dokter, peneliti menggunakan 4 foto yang berbeda untuk menggambarkan berbagai kemungkinan penampilan dokter sehari-hari. Gambar 5.1 akan menunjukkan foto-foto penampilan profesional dokter laki-laki, sementara gambar 5.2 akan menunjukkan foto-foto penampilan profesional dokter perempuan.



Gambar 5.1 Jenis Penampilan Profeseional Dokter Laki-Laki



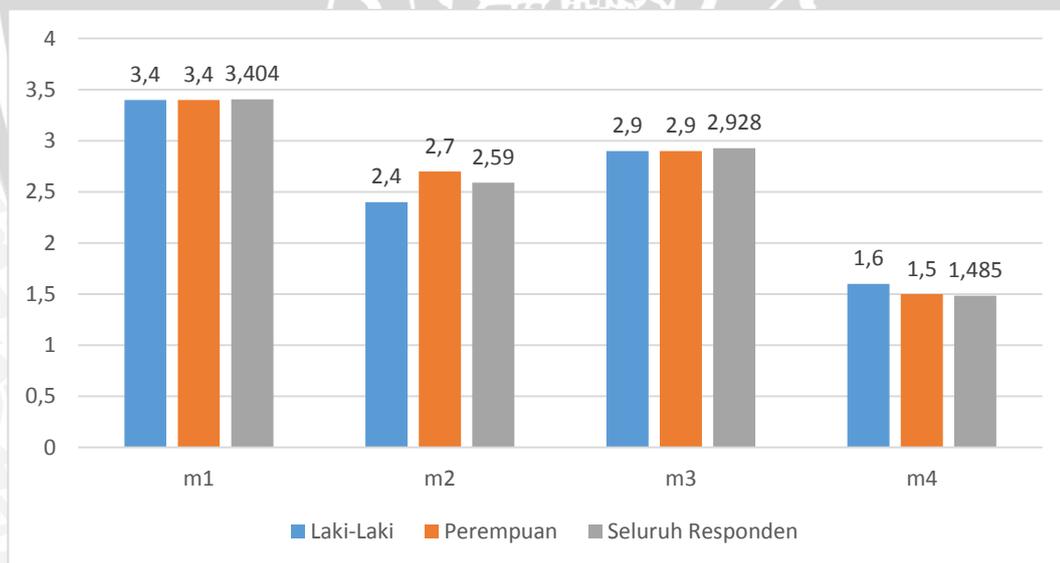
Gambar 5.2 Jenis Penampilan Profeseional Dokter Perempuan

Dalam penggunaan kedelapan foto penampilan profesional dokter di atas, peneliti menggunakan foto m1 dan foto f1 sebagai standar

penampilan profesional dokter yang ideal menurut sejumlah literatur (Nair, 2002; Rehman, 2005; Sotgiu, 2012).

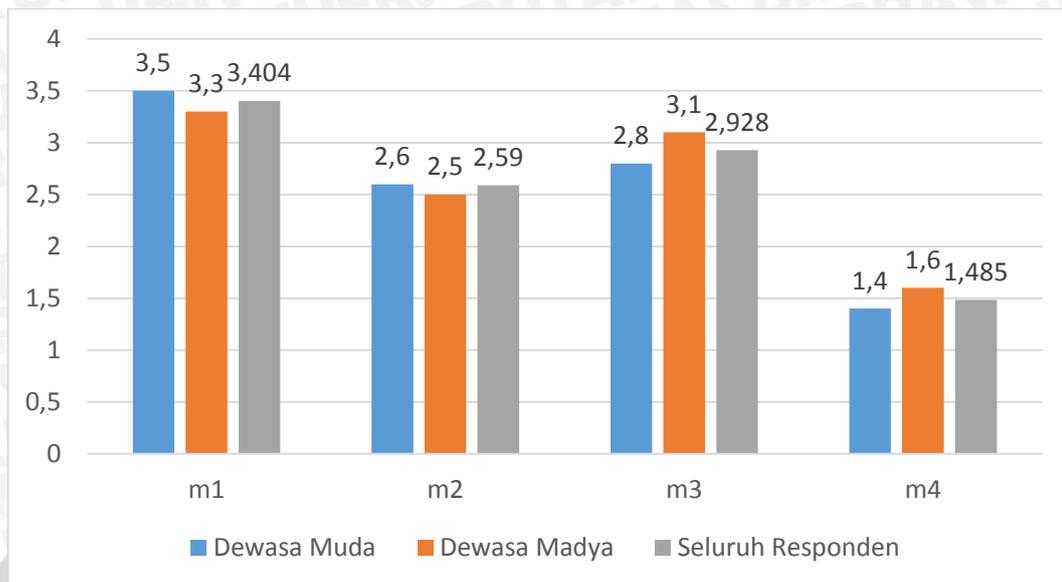
Responden kemudian diminta memberi nilai terhadap kedelapan foto tersebut dengan skala nilai 1 sampai 4. Nilai 1 diberikan jika menurut responden penampilan dokter tersebut sangat tidak pantas dan membuat pasien merasa sangat tidak nyaman saat diperiksa. Nilai 2 diberikan jika menurut responden penampilan dokter tersebut tidak pantas dan membuat pasien merasa tidak nyaman saat diperiksa. Nilai 3 diberikan jika menurut responden penampilan dokter tersebut pantas dan membuat pasien merasa nyaman saat diperiksa. Nilai 4 diberikan jika menurut responden penampilan dokter tersebut sangat pantas dan membuat pasien merasa sangat nyaman saat diperiksa.

Di bawah ini, peneliti akan memaparkan sejumlah gambar yang memperlihatkan nilai rata-rata yang didapatkan oleh setiap foto penampilan profesional dokter setelah dilakukan pengklasifikasian responden menurut jenis kelaminnya dan tahap perkembangannya.



Sumber: Data Primer (diolah), 2015

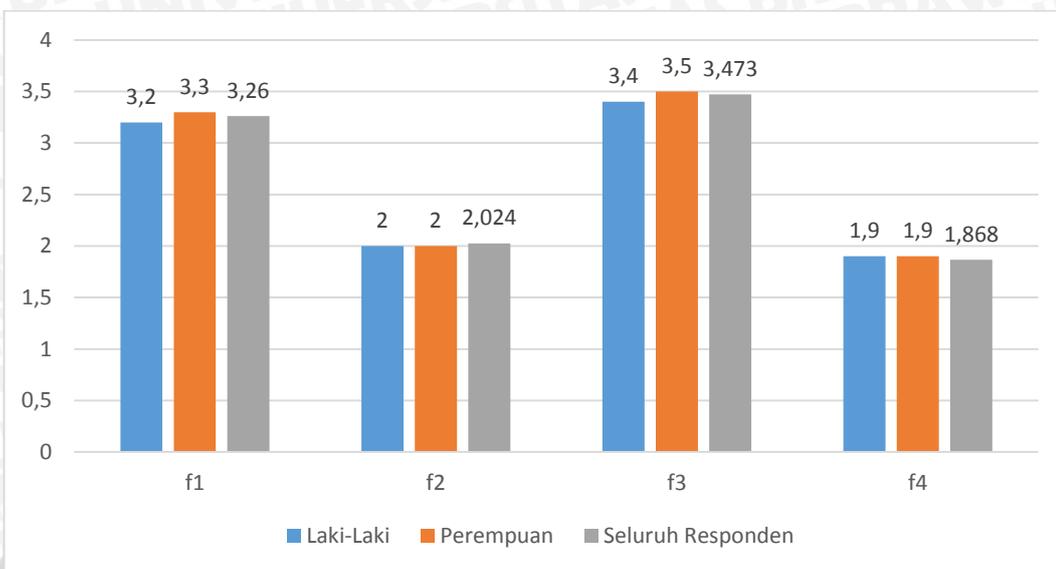
Gambar 5.3 Grafik Rata-Rata Nilai Penampilan Profesional Dokter Laki-Laki (Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin)



Sumber: Data Primer (diolah), 2015

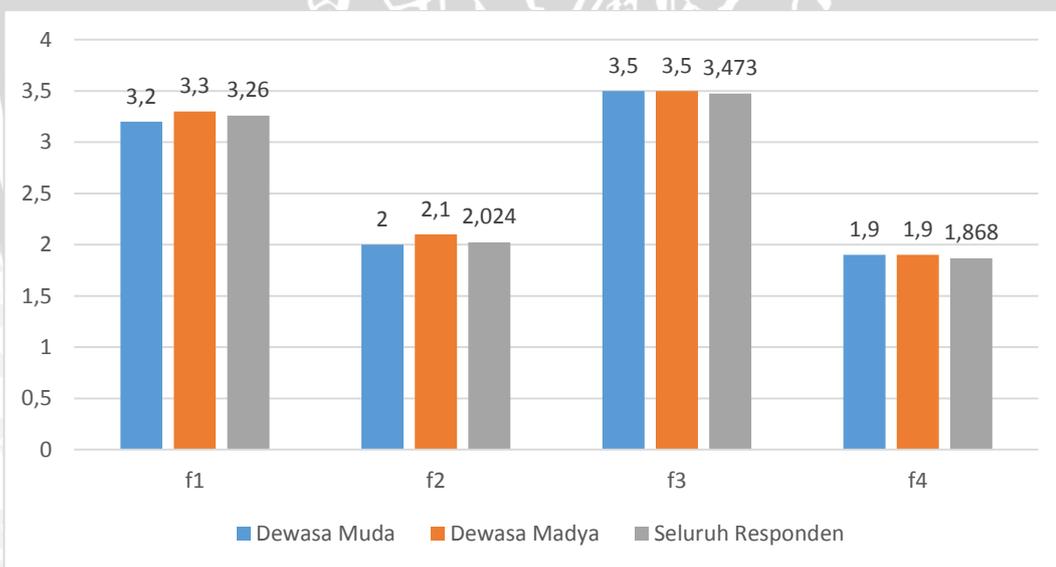
Gambar 5.4 Grafik Rata-Rata Nilai Penampilan Profesional Dokter Laki-Laki  
(Klasifikasi Responden Berdasarkan Tahap Perkembangan)

Dari kedua grafik di atas, terlihat bahwa penampilan profesional dokter yang paling ideal dan sesuai bagi seorang dokter laki-laki menurut persepsi pasien adalah penampilan dokter pada foto yang berkode m1 dengan nilai rata-rata 3,404; 3,4 berdasarkan nilai yang diberikan oleh pasien laki-laki; 3,4 berdasarkan nilai yang diberikan pasien perempuan; 3,5 berdasarkan nilai yang diberikan pasien dewasa muda; dan 3,3 berdasarkan nilai yang diberikan oleh pasien dewasa madya. Sementara itu, penampilan profesional dokter yang paling tidak ideal menurut persepsi pasien adalah penampilan profesional dokter pada foto yang berkode m4 dengan nilai rata-rata 1,485; 1,6 berdasarkan nilai yang diberikan oleh pasien laki-laki; 1,5 berdasarkan nilai yang diberikan pasien perempuan; 1,4 berdasarkan nilai yang diberikan pasien dewasa muda; dan 1,6 berdasarkan nilai yang diberikan oleh pasien dewasa madya.



Sumber: Data Primer (diolah), 2015

Gambar 5.5 Grafik Rata-Rata Nilai Penampilan Profesional Dokter Perempuan (Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin)



Sumber: Data Primer (diolah), 2015

Gambar 5.6 Grafik Rata-Rata Nilai Penampilan Profesional Dokter Perempuan (Klasifikasi Responden Berdasarkan Tahap Perkembangan)

Dari kedua grafik di atas, terlihat bahwa penampilan profesional dokter yang paling ideal dan sesuai bagi seorang dokter perempuan



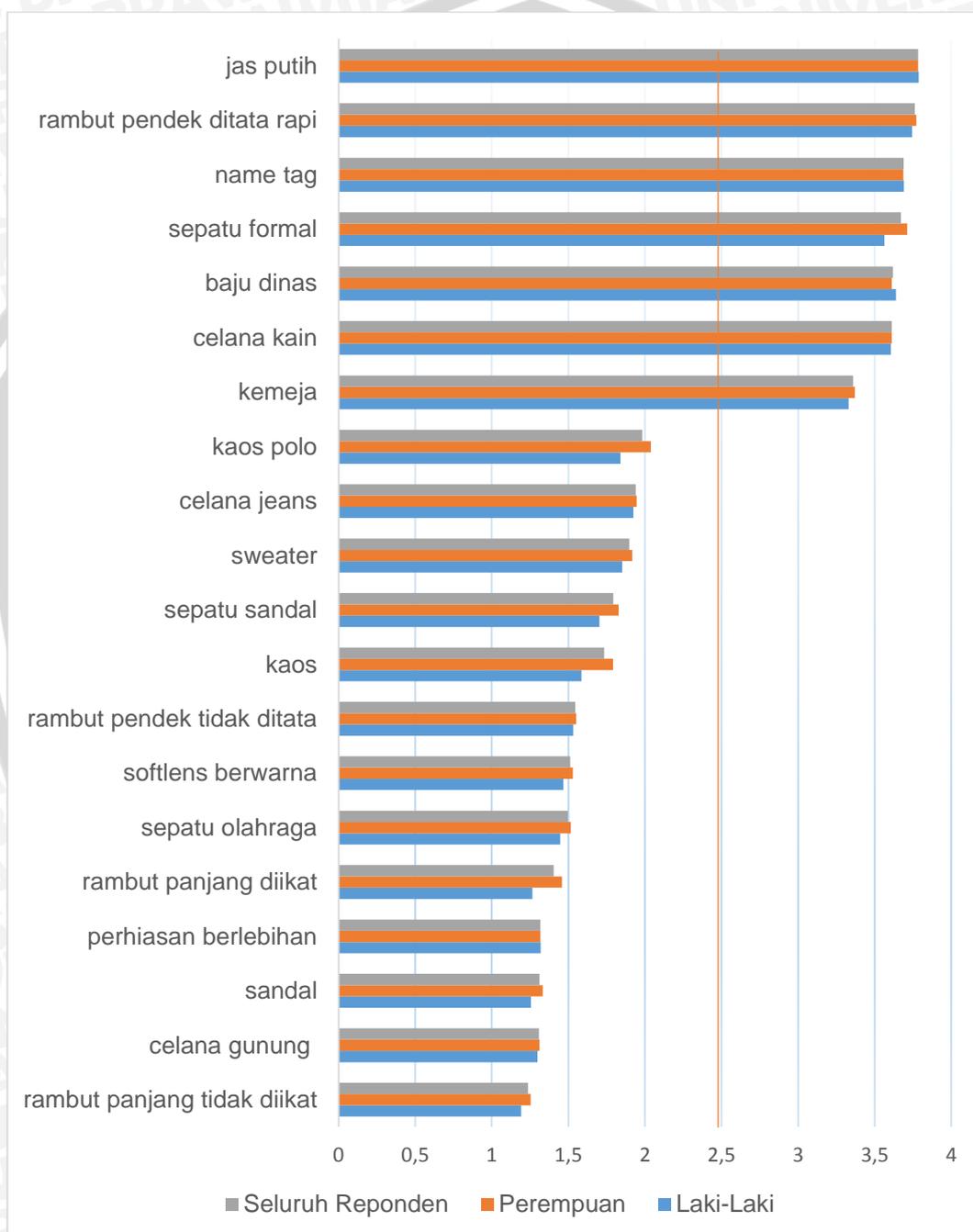
menurut persepsi pasien adalah penampilan profesional dokter pada foto yang berkode f3 dengan nilai rata-rata 3,473; 3,4 berdasarkan nilai yang diberikan oleh pasien laki-laki; 3,5 berdasarkan nilai yang diberikan pasien perempuan; 3,5 berdasarkan nilai yang diberikan pasien dewasa muda; dan 3,5 berdasarkan nilai yang diberikan oleh pasien dewasa madya. Sementara itu, penampilan profesional dokter yang paling tidak ideal menurut persepsi pasien adalah penampilan profesional dokter pada foto yang berkode f4 dengan nilai rata-rata 1,868; 1,9 berdasarkan nilai yang diberikan oleh pasien laki-laki; 1,9 berdasarkan nilai yang diberikan pasien perempuan; 1,9 berdasarkan nilai yang diberikan pasien dewasa muda; dan 1,9 berdasarkan nilai yang diberikan oleh pasien dewasa madya.

### 5.1.3 Persepsi Pasien Terhadap Atribut Dokter

Untuk mengukur tingkat persepsi pasien terhadap atribut-atribut yang dikenakan oleh seorang dokter saat sedang menjalankan praktik, peneliti menggunakan sebuah kuesioner yang mencantumkan daftar atribut yang mungkin dikenakan oleh seorang dokter. Kuesioner ini dibuat berdasarkan adaptasi dari kuesioner di dalam jurnal internasional (Suraseranivongse, 2012). Kuesioner daftar atribut tersebut dilengkapi dengan skala 4 poin sebagai acuan dalam pengukuran. Pada kuesioner daftar atribut dokter ini, terdapat 20 item atribut dokter laki-laki dan 34 item atribut dokter perempuan yang diberi nilai oleh responden penelitian dengan menggunakan acuan skala 4 poin, dimana nilai 1 adalah “sangat tidak pantas”, nilai 2 adalah “tidak pantas”, nilai 3 adalah “pantas”, dan nilai 4 adalah “sangat pantas”.

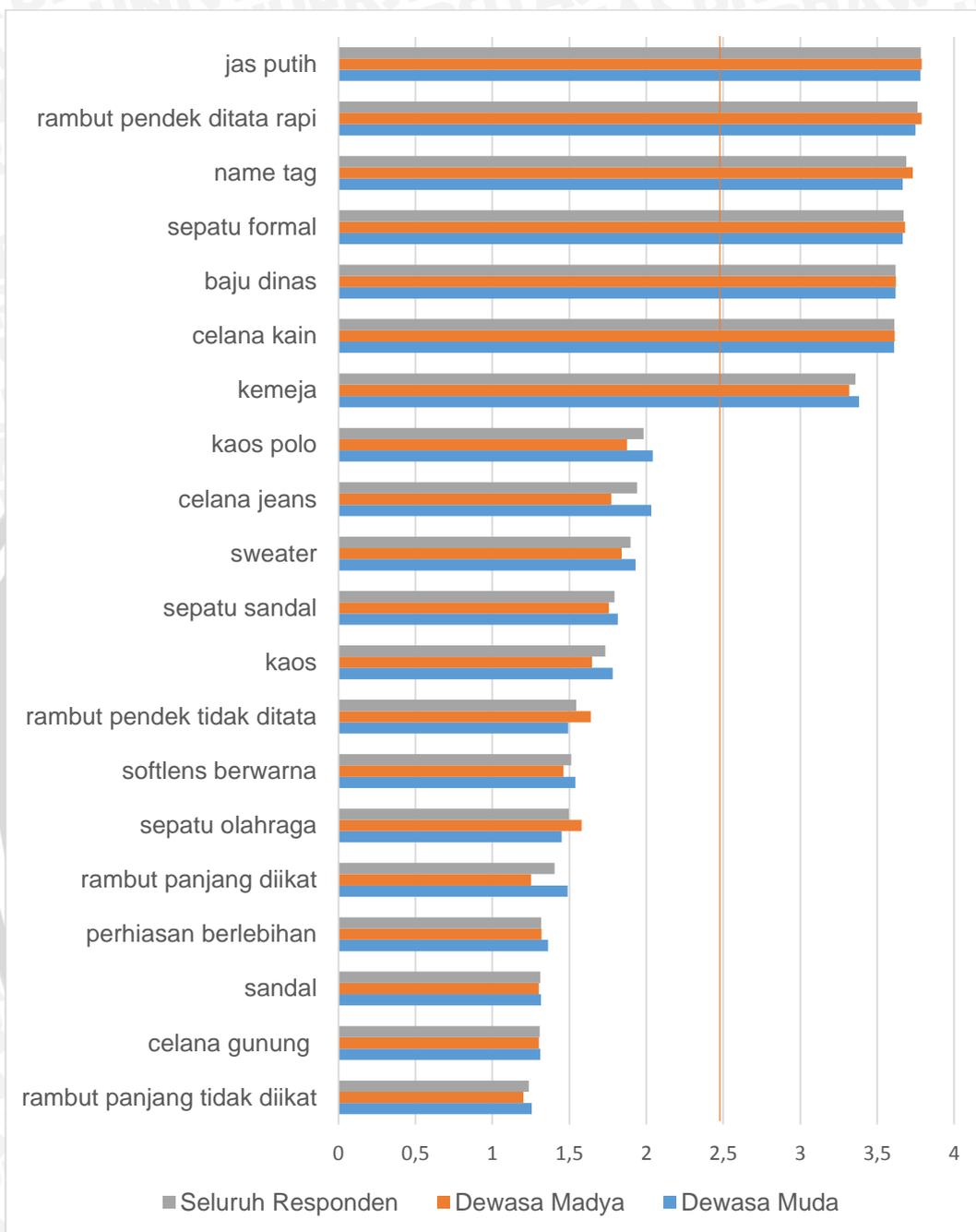
Hasil dari data yang telah dikumpulkan menggunakan kuesioner daftar atribut tersebut diolah dan dipresentasikan menggunakan gambar yang menunjukkan nilai rata-rata masing-masing atribut penampilan dokter. Peneliti juga menambahkan bahwa atribut yang mendapatkan skor rata-rata  $>2,5$  dianggap sebagai atribut yang ideal, menurut persepsi pasien, untuk dikenakan oleh seorang dokter saat sedang menjalankan

praktiknya. Kemudian peneliti membuat sistem peringkat untuk memudahkan pengelompokan atribut penampilan dokter yang ideal. Sistem peringkat ini akan menggunakan nilai rata-rata menurut keseluruhan pasien Puskesmas Pakisaji sebagai indikator utama.



Sumber: Data Primer (diolah), 2015

Gambar 5.7 Grafik Rata-Rata Nilai Atribut Penampilan Dokter Laki-Laki (Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin)



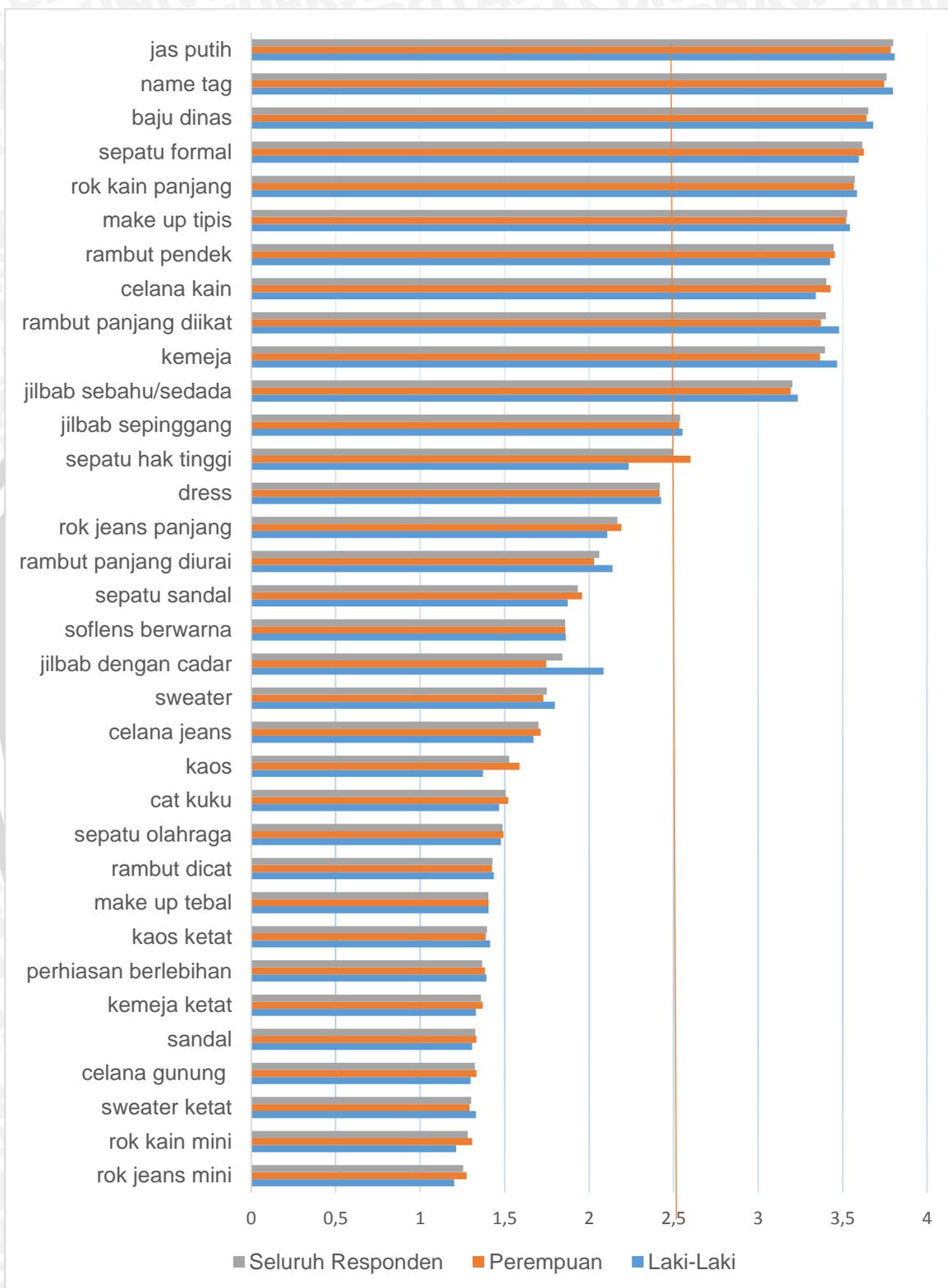
.Sumber: Data Primer (diolah), 2015

Gambar 5.8 Grafik Rata-Rata Nilai Atribut Penampilan Dokter Laki-Laki (Klasifikasi Responden Berdasarkan Tahap Perkembangan)

Dari kedua gambar di atas, baik gambar 5.7 yang mengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin maupun gambar 5.8 yang mengelompokkan responden berdasarkan tahap perkembangan, terlihat

bahwa ada tujuh atribut dokter laki-laki yang memiliki nilai rata-rata lebih dari 2,5 sehingga dapat dikatakan atribut-atribut tersebut ideal untuk dikenakan oleh seorang dokter yang berjenis kelamin laki-laki saat menjalankan praktiknya. Apabila disebutkan secara berurutan dari yang mendapat nilai rata-rata tertinggi hingga nilai rata-rata yang terendah, maka ketujuh atribut tersebut adalah jas putih dokter, gaya potongan rambut yang pendek dan tersisir rapi, *name tag* atau tanda pengenal, sepatu formal, seragam atau baju dinas, celana kain, dan kemeja. Jika dilihat kecenderungan peringkat yang ditimbulkan dari nilai rata-rata ketujuh atribut tersebut, baik menurut seluruh responden yang berpartisipasi, menurut responden yang berjenis kelamin laki-laki, responden yang berjenis kelamin perempuan, responden dewasa muda, dan responden dewasa madya, tampak bahwa ketujuh atribut tersebut memiliki kecenderungan ranking yang relatif sama. Namun, kecenderungan ranking nilai rata-rata pada kelompok responden perempuan dan kelompok responden laki-laki menunjukkan sedikit perbedaan. Pada sistem peringkat yang dibuat berdasarkan nilai yang diberikan oleh para responden perempuan, terlihat bahwa nilai rata-rata atribut sepatu formal sedikit lebih tinggi dari pada nilai rata-rata atribut *name tag* atau tanda pengenal, sementara pada sistem peringkat yang dibuat berdasarkan nilai yang diberikan oleh para responden laki-laki terlihat bahwa nilai rata-rata baju dinas sedikit lebih tinggi dari pada sepatu formal. Namun, karena keduanya memiliki nilai yang melebihi 2,5, maka hal ini bukanlah masalah yang cukup berarti karena keduanya tetap memenuhi standar sebagai atribut penampilan profesional dokter laki-laki yang ideal.

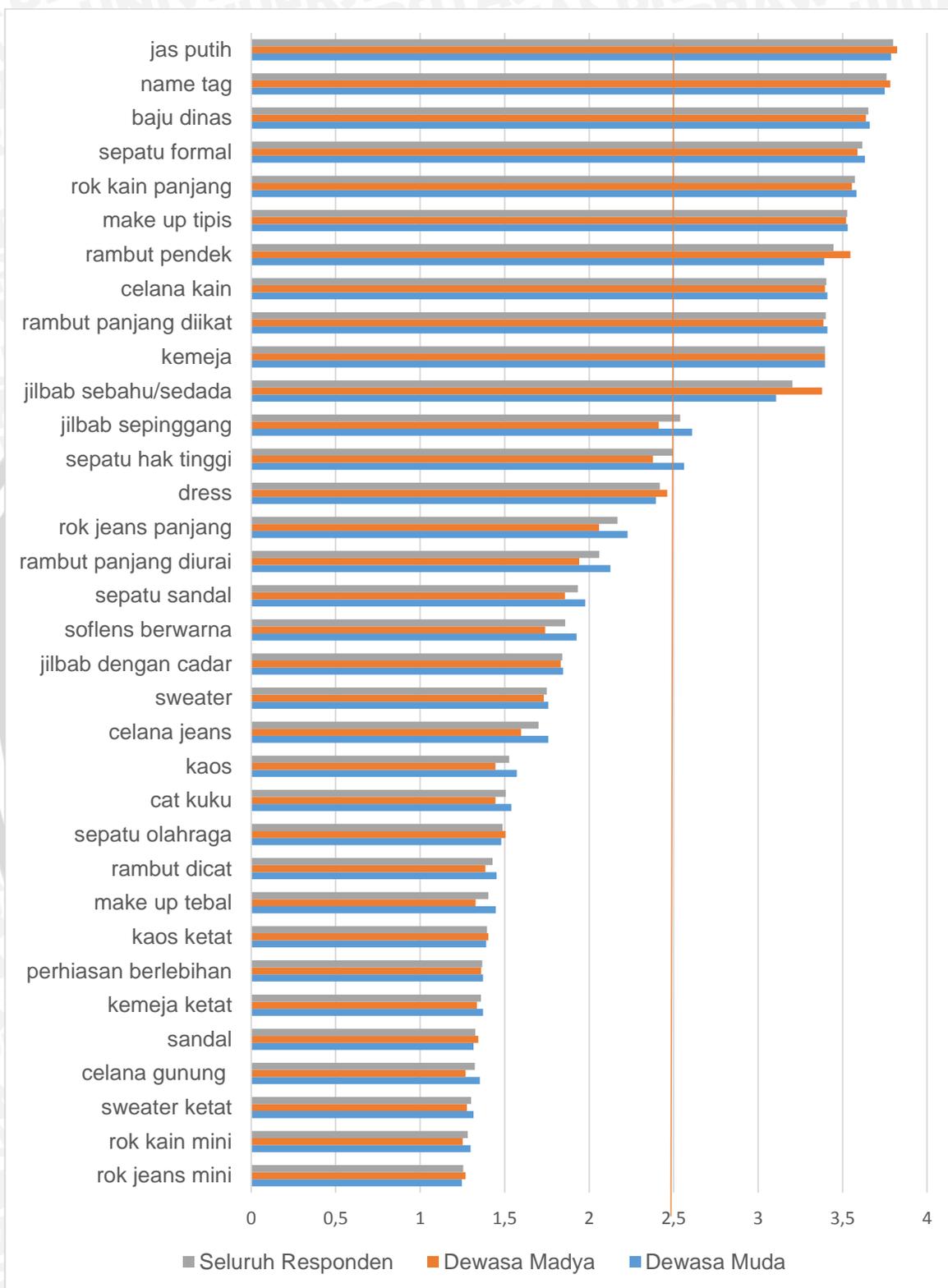
Selanjutnya akan ditampilkan gambar 5.9 dan gambar 5.10 yang akan memaparkan nilai rata-rata atribut penampilan dokter yang berjenis kelamin perempuan.



Sumber: Data Primer (diolah), 2015

Gambar 5.9 Grafik Rata-Rata Nilai Atribut Penampilan Dokter Perempuan (Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin)





Sumber: Data Primer (diolah), 2015

Gambar 5.10 Grafik Rata-Rata Nilai Atribut Penampilan Dokter Perempuan (Klasifikasi Responden Berdasarkan Tahap Perkembangan)

Dari kedua grafik di atas, baik grafik 5.7 yang mengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin maupun grafik 5.8 yang mengelompokan responden berdasarkan tahap perkembangan, terlihat bahwa terdapat dua belas atribut dokter perempuan yang melebihi nilai 2,5 sehingga dapat dikatakan atribut tersebut ideal untuk dikenakan oleh seorang dokter yang berjenis kelamin perempuan ketika sedang menjalankan praktiknya. Apabila disebutkan secara berurutan dari yang mendapat nilai rata-rata tertinggi hingga nilai rata-rata yang terendah, maka tiga belas atribut tersebut adalah jas putih dokter, *name tag* atau tanda pengenal, seragam atau baju dinas, sepatu formal, rok kain yang panjang (melewati lutut), make up tipis, rambut pendek, celana kain (panjang), rambut yang diikat, kemeja, jilbab sebah atau sedada, dan jilbab yang panjangnya mencapai pinggang. Tidak seperti grafik atribut penampilan profesional dokter laki-laki, grafik atribut penampilan profesional dokter perempuan memiliki lebih banyak variasi jika membandingkan nilai rata-rata setiap atribut menurut seluruh pasien Puskesmas Pakisaji dengan pengelompokan pasien yang lain. Sebagai contoh yang cukup signifikan, menurut pasien yang berjenis kelamin perempuan dan pasien yang berada di tahap perkembangan dewasa muda, sepatu hak tinggi masih cukup ideal untuk dikenakan oleh seorang dokter perempuan saat sedang menjalankan praktiknya, terlihat dari nilai rata-ratanya yang melebihi 2,5. Namun menurut kelompok pasien yang lain, atribut tersebut tidak memenuhi nilai minimal untuk dianggap sebagai atribut penampilan dokter yang ideal. Oleh karena itulah, peneliti tidak memasukkan sepatu hak tinggi sebagai salah satu atribut penampilan profesional dokter perempuan yang ideal.

## 5.2 Analisis Bivariat

Anailisis bivariat dilakukan dengan tujuan menentukan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang mendapat perlakuan analisis bivariat adalah jenis kelamin pasien, tahap perkembangan pasien, dan penampilan profesional dokter (kuesioner dalam bentuk foto). Oleh karena itu, sebelum

hasil dari analisis bivariat tersebut dicantumkan di sini, maka pertama-tama harus ditampilkan hasil dari analisis statistik yang menunjukkan normalitas variabel dependen utama dalam penelitian ini yaitu penampilan profesional dokter (kuesioner foto penampilan profesional dokter).

Tabel 5.3

Normalitas Persebaran Data Kuesioner Foto Penampilan Profesional Dokter

Variabel	p-value	$\alpha$	Keterangan
Foto dokter Laki-laki	0.000	0.05	Tidak normal
Foto dokter Perempuan	0.000	0.05	Tidak normal

Sumber: Data Primer (diolah), 2015

Karena kuesioner foto penampilan profesional dokter memiliki persebaran data yang tidak normal, maka uji statistik dalam analisis bivariat penelitian ini adalah uji statistik *mann-whitney* atau uji statistik *kruskal-wallis* (bergantung kepada jumlah variabel independen). Hasil dari analisis bivariat data-data tersebut adalah sebagai berikut.

### 5.2.1 Hubungan antara Perbedaan Jenis Kelamin dan Tahap Perkembangan Pasien dengan Persepsi Pasien terkait Penampilan Profesional Dokter

Untuk menentukan tingkat signifikansi hubungan yang timbul akibat perbedaan jenis kelamin atau tahap perkembangan pasien dengan persepsi pasien terkait penampilan profesional dokter, maka peneliti menggunakan proses uji statistik *mann-whitney*. Apabila variabel penampilan profesional dokter tersebut memiliki nilai p kurang dari 0,05 (yang merupakan nilai  $\alpha$  pada penelitian ini) setelah dilakukan uji statistik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perbedaan jenis kelamin atau tahap perkembangan pasien dengan persepsi pasien terkait penampilan profesional dokter.

Tabel 5.4

Signifikansi Hubungan antara Perbedaan Jenis Kelamin Pasien dengan Persepsi Pasien terkait Penampilan Profesional Dokter

Variabel	p-value	$\alpha$	Hasil
Foto dokter Laki-laki	0,185	0,05	Tidak signifikan
Foto dokter Perempuan	0,415	0,05	Tidak signifikan

Sumber: Data Primer (diolah), 2015

Dari tabel 5.4, terlihat bahwa baik persepsi pasien terkait penampilan profesional dokter laki-laki maupun penampilan profesional dokter perempuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perbedaan jenis kelamin pasien. Hal ini tampak dari nilai p masing-masing penampilan profesional dokter: penampilan profesional dokter laki-laki memiliki nilai p 0,185 dan penampilan profesional dokter perempuan memiliki nilai p 0,415. Karena kedua nilai tersebut melebihi nilai  $\alpha$  dalam penelitian ini (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kedua penampilan profesional tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perbedaan jenis kelamin pasien.

Tabel 5.5  
Signifikansi Hubungan antara Perbedaan Tahap Perkembangan Pasien dengan Persepsi Pasien terkait Penampilan Profesional Dokter

Variabel	p-value	$\alpha$	Hasil
Foto dokter Laki-laki	0,023	0,05	Signifikan
Foto dokter Perempuan	0,194	0,05	Tidak signifikan

Sumber: Data Primer (diolah), 2015

Dari tabel 5.5, terlihat bahwa persepsi pasien terkait penampilan profesional dokter perempuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perbedaan tahap perkembangan pasien. Hal ini tampak dari nilai p penampilan profesional dokter perempuan yaitu 0,194. Karena nilai tersebut melebihi nilai  $\alpha$  dalam penelitian ini (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pasien mengenai penampilan profesional dokter perempuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perbedaan tahap perkembangan pasien.

Sementara itu, persepsi pasien terkait penampilan profesional dokter laki-laki memiliki hubungan yang signifikan dengan perbedaan tahap perkembangan yang sedang dialami oleh pasien. Hal ini tampak dari nilai p penampilan profesional dokter laki-laki yaitu 0,023. Karena nilai tersebut kurang dari nilai  $\alpha$  dalam penelitian ini (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pasien mengenai penampilan profesional dokter laki-laki memiliki hubungan yang signifikan dengan perbedaan tahap perkembangan pasien.

### 5.2.2 Hubungan yang Ditimbulkan akibat Perbedaan Penampilan Profesional Dokter terhadap Persepsi Pasien

Untuk menentukan tingkat signifikansi hubungan yang timbul akibat perbedaan penampilan profesional dokter terhadap penilaian pasien, maka peneliti menggunakan proses uji statistik *kruskal wallis*. Dalam uji statistik ini, foto yang diberi kode m1 (untuk dokter yang berjenis kelamin laki-laki) dan foto yang diberi kode f1 (untuk dokter yang berjenis kelamin perempuan) berperan menjadi indikator atau variabel independen karena merupakan penampilan profesional dokter yang dianggap paling ideal oleh literatur ilmiah. Sementara itu, foto-foto dokter lainnya (yang diberi kode m2, m3, m4; dan f2, f3, f4) berperan sebagai variabel dependen yang diukur dalam uji statistik. Jika variabel dependen dalam uji statistik ini memiliki nilai  $p$  kurang dari 0,05 (yang merupakan nilai  $\alpha$  pada penelitian ini), maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan penampilan profesional dokter memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi pasien.

Tabel 5.6

Signifikansi Hubungan Perbedaan Penampilan Profesional Dokter Laki-Laki dengan Persepsi Pasien

Variabel	p-value	$\alpha$	Hasil
m2	0,131	0,05	Tidak signifikan
m3	0,000	0,05	Signifikan
m4	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Data Primer (diolah), 2015

Dari tabel 5.6, terlihat bahwa foto penampilan profesional dokter yang diberi kode m2 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap persepsi pasien jika dibandingkan dengan foto penampilan profesional dokter yang diberi kode m1. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $p$  foto m2 yang sejumlah 0,131. Karena nilai tersebut melebihi nilai  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa foto m2 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap persepsi pasien jika dibandingkan dengan foto m1.

Sementara itu, tabel 5.6 juga menunjukkan bahwa foto penampilan dokter yang diberi kode m3 dan m4 memiliki hubungan yang signifikan

terhadap persepsi pasien jika dibandingkan dengan foto penampilan profesional dokter yang diberi kode m1. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p foto m3 dan foto m4 yang keduanya adalah 0,000. Karena nilai tersebut kurang dari nilai  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa baik foto m3 maupun foto m4 memiliki hubungan yang signifikan terhadap persepsi pasien jika dibandingkan dengan foto m1.

Tabel 5.7

Signifikansi Hubungan Perbedaan Penampilan Profesional Dokter Perempuan dengan Persepsi Pasien

Variabel	p-value	$\alpha$	Hasil
f2	0,005	0,05	Signifikan
f3	0,016	0,05	Signifikan
f4	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Data Primer (diolah), 2015

Dari tabel 5.7, terlihat bahwa baik foto penampilan dokter yang diberi kode f2, f3, dan f4, semuanya memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi pasien jika dibandingkan dengan foto penampilan profesional dokter yang diberi kode f1. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p foto f2, f3, dan f4 yaitu 0,005, 0,016, dan 0,000 secara berurutan. Karena semua nilai-nilai tersebut kurang dari nilai  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa baik foto f2, f3 maupun f4 memiliki hubungan yang signifikan terhadap persepsi pasien jika dibandingkan dengan foto f1.